

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance* dan privatisasi pada kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

| No | Keterangan | |
|----|--|-------------------|
| 1 | Jumlah BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia | 20 |
| 2 | Bumn yang tidak ada laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut turut | (12) |
| 3 | BUMN yang sesuai kriteria dan memenuhi data pada tahun 2012-2015 | 8 |
| | Total sampel yang digunakan(4 tahun amatan data per tahun) | $8 \times 4 = 32$ |

Sumber: idx.co.id (Data sekunder diolah)

Jumlah BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 berjumlah 20 BUMN, dari 20 BUMN tersebut ada 12 BUMN yang tidak sesuai kriteria. Sehingga jumlah 20 BUMN yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 8 BUMN. Sedangkan penelitian dilakukan selama 4 periode maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 sampel.

4.2 Hasil Dan Deskriptif

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat di www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2012-2015. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kinerja keuangan yang di proksikan NPM, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, latar belakang pendidikan komisaris utama, komite audit, dewan direksi dan privatisasi. Statistik deskriptif dari variabel sampel BUMN selama periode 2012 sampai dengan tahun 2015 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| kinerja keuangan | 32 | -,14 | ,28 | ,0819 | ,11199 |
| UKOM | 32 | 3,00 | 7,00 | 5,3438 | ,90195 |
| PROKI | 32 | ,00 | ,67 | ,3499 | ,14459 |
| LBDKU | 32 | 0 | 1 | ,16 | ,369 |
| KA | 32 | 3,00 | 7,00 | 3,9375 | 1,04534 |
| DD | 32 | 3,00 | 8,00 | 5,4063 | 1,13192 |
| PRIV | 32 | 0 | 1 | ,03 | ,177 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Sumber: output SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai N adalah jumlah sampel observasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebanyak 56 observasi yang di ambil dari data laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 hingga 2015. Dilihat dari tabel diatas hampir semua nilai memiliki nilai positif. Untuk nilai standar deviasi yang lebih besar di dibandingkan dengan nilai meanya tidak mempengaruhi didalam penelitian ini, hanya saja variabel tersebut tidak berpengaruh didalam penelitian ini. Berikut perincian data deskriptif yang telah diolah:

Variabel kinerja keuangan memiliki nilai maxium sebesar 0,28 yang dimiliki oleh PT Semen Batu Raja Tbk tahun 2014. Nilai minimum sebesar -0,14 yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk tahun 2015. Mean atau rata-rata kinerja keuangan 0,0819 dengan standar deviasi sebesar 0,11199. Standar deviasi kinerja keuangan

lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan kurang baik.

Variabel UKOM memiliki nilai maximum sebesar 7,00 yang di miliki oleh PT Wijaya Karya Tbk tahun 2015 dan nilai minimum sebesar 3,00 yang di miliki oleh PT Indofarma tahun 2014 dan tahun 2015. Mean atau rata-rata UKOM 5,3438 dengan standar deviasi sebesar 0,90195. Standar deviasi variabel UKOM lebih kecil dari rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa variabel UKOM baik.

Variabel PROKI memiliki nilai maximum sebesar 0,67 yang dimiliki oleh PT Indofarma Tbk tahun 2013 dan nilai minimum sebesar 0,00 yang di miliki oleh PT Semen Batu Raja Tbk tahun 2012 sampai 2014. Mean atau rata-rata PROKI 0,3798 dengan standar deviasi sebesar 0,8339. Standar deviasi variabel PROKI lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa variabel PROKI kurang baik.

Variabel LBPDKU memiliki nilai maximum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0 Mean atau rata-rata LBPDKU 0,16 dengan standar deviasi sebesar 0,369. Standar deviasi variabel LBPDKU lebih besar dari nilai rata-ratanya hal ini menunjukkan bahwa variabel LBPDKU kurang baik.

Variabel KA memiliki nilai maximum sebesar 7,00 yang dimiliki oleh PT Antam Tbk tahun 2012, dan nilai minimum sebesar 3,00 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma 2013 sampai tahun 2015 Tbk tahun 2014, PT Krakatau Steel Tbk tahun 2012, PT Indofarma tahun 2012 samapai tahun 2014, PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2012, PT Semen Batu Raja Tbk tahun 2012 sampai tahun 2015 . Mean atau rata-rata KA 3,9375 dengan standar deviasi sebesar 1,04534. Standar deviasi variabel KA lebih kecil dari rata-ratanya hal ini menunjukkan bahwa variabel KA baik.

Variabel DD memiliki nilai maximum sebesar 8,00 yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya Tbk pada tahun 2012 dan nilai minimum sebesar 3,00 yang dimiliki oleh PT Indofarma Tbk tahun 2014 dan 2015. Mean atau rata-rata DD 6,3036 dengan standar deviasi sebesar 1,69405. Standar deviasi variabel DD lebih kecil dari rata-rata nya , hal ini menunjukkan bahwa variabel DD baik.

Variabel PRIV memiliki nilai maxium sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0,0. Mean atau rata-rata PRIV 0,03 dengan standar deviasi sebesar 0,177. Standar deviasi variabel PRIV lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa variabel PRIV kurang baik

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data di dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H0 : data residual berdistribusi normal

H1 : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikanya lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima sedangkan jika nilai signifikanya kurang dari 0,05, maka H0 ditolak.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalits One-Smpel Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 26 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | ,48448339 |
| | Absolute | ,139 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,095 |
| | Negative | -,139 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,706 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,701 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

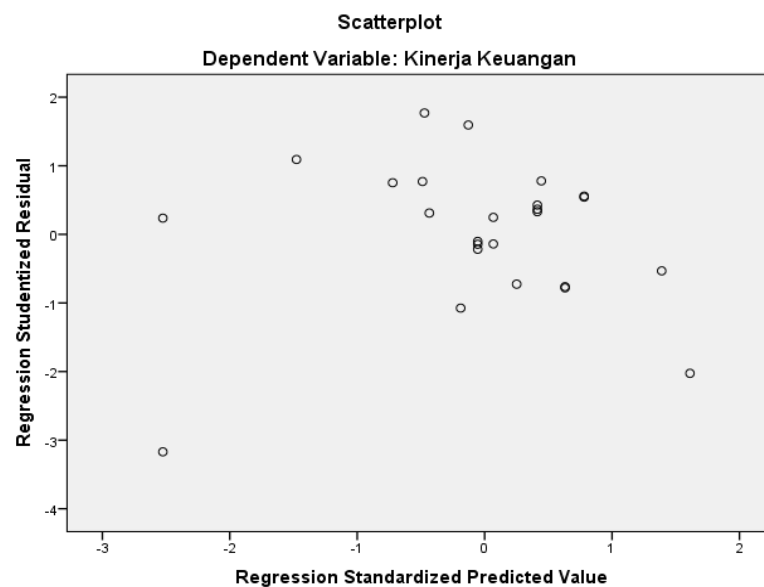
Sumber : Output SPSS

Dari tabel diatas, besarnya *kolmogorov-smirnov* (K-S) adalah 0,706 dan signifikan pada 0,701 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ($p=0,701 > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

4.2.2.2 Uji Heteroskedasitas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola grafik yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS.

Berikut ini di lampirkan grafik *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi Heteroskedastisitas atau Homoskedastisitas dengan mengamati penyebaran titik-titik pada gambar.



Gambar 4.1 scatterplot

Sumber:output spss

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa sebagian besar titik-titik menyebar secara tersebar cukup baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi biasanya terjadinya ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*times series*). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2012-2015, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila harga Dw diantara Du sampai dengan (4-Du).

Tabel 4.3

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,727 ^a | ,529 | ,380 | ,55574 | 2,495 |

a. Predictors: (Constant), PRIV, DD, PROKI, KA, LBDKU, UKOM

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber :output spss

Pada penelitian ini memiliki 6 variabel bebas dan 1 variabel terikat, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui nilai DU yang di peroleh dari tabel Durbin Watson sebesar 1,098. Karena nilai DW terletak di antara nilai $dw < 4-du$ ($1,9093 < 2,49 > 2,0907$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.2.4 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir,

yaitu *tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 . Berikut ini disajikan table hasil pengujian.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | | | | | | | |
| 1 (Constant) | -3,567 | ,773 | | -4,613 | ,000 | | |
| UKOM | ,428 | ,188 | ,567 | 2,281 | ,034 | ,401 | 2,494 |
| PROKI | -1,071 | ,878 | -,222 | -1,220 | ,237 | ,746 | 1,340 |
| LBDKU | -,306 | ,361 | -,174 | -,849 | ,406 | ,588 | 1,699 |
| KA | -,195 | ,124 | -,312 | -1,568 | ,133 | ,626 | 1,598 |
| DD | ,242 | ,181 | ,366 | 1,337 | ,197 | ,330 | 3,028 |
| PRIV | ,230 | ,652 | ,064 | ,352 | ,729 | ,755 | 1,325 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber :output spss

Dari tabel diatas, nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen nilai tolerance lebih dari 0, 10 yaitu 0,401; 0,746; 0,588; 0,626; 0,330; dan 0,755 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 2,494; 1,340; 1,699; 1,598; 3,028; dan 1,325. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini.

4.2.3 Model Regresi linear berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha = 5\%$. Hasil pengujian di sajikan pada tabel.

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -3,567 | ,773 | | -4,613 | ,000 |
| UKOM | ,428 | ,188 | ,567 | 2,281 | ,034 |
| PROKI | -1,071 | ,878 | -,222 | -1,220 | ,237 |
| 1 LBDKU | -,306 | ,361 | -,174 | -,849 | ,406 |
| KA | -,195 | ,124 | -,312 | -1,568 | ,133 |
| DD | ,242 | ,181 | ,366 | 1,337 | ,197 |
| PRIV | ,230 | ,652 | ,064 | ,352 | ,729 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : output SPSSs

Variabel dependen pada regresi ini adalah Kinerja Keuangan (Y) sedangkan variabel independen adalah Ukuran Dewan Komisaris (X1), Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2), Latar Belakang Pendidikan Komisaris Utama (X3), Komite Audit (X4), Dewan Direksi (X5), Privatisasi (X6). Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah :

$$Y = -3,567 + 0,428ukom - 1,071proki - 0,306lbpdku - 0,195ka + 0,242dd + 0,230priv + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -3,567 yang diartikan dengan dipengaruhi variabel Dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, latar belakang pendidikan komisaris utama, komite audit, dewan direksi, privatisasi. maka kinerja keuangan akan menurun sebesar -3,567.
2. Nilai variabel Ukuran Dewan Komisaris (UKOM) yaitu sebesar 0,428. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan jika jumlah dewan komisaris

meningkat sebesar satu-satuan, maka besarnya kinerja keuangan meningkat 0,428 .

3. Variabel proporsi dewan komisaris independen (PROKI) memiliki nilai koefisien regresif positif yaitu sebesar -1,071. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan jika jumlah proporsi dewan komisaris independen menurun sebesar satu-satuan, maka besarnya kinerja keuangan menurun - 1,071.
4. Variabel latar belakang pendidikan dewan komisaris utama (LBPKU) memiliki nilai koefisien regresif negatif yaitu sebesar -0,306. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan jika jumlah latar belakang pendidikan dewan komisaris utama me menurun sebesar satu-satuan, maka besarnya kinerja keuangan menurun -0,306.
5. Variabel komite audit (KA) memiliki nilai koefisien regresif negatif yaitu sebesar -0,195. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan jika jumlah komite audit menurun sebesar satu-satuan, maka besarnya kinerja keuangan menurun -0,195 .
6. Variabel Dewan Direksi (DD) memiliki nilai koefisien regresif positif yaitu sebesar 0,242. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi meningkat sebesar satu-satuan, maka besarnya kinerja keuangan meningkat 0,242.
7. Variabel privatisasi (PRIV) memiliki nilai koefisien regresif positif yaitu sebesar 0,230. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan jika tingkat privatisasi meningkat sebesar satu-satuan, maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,230.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada diatas 0,5 dan mendekati 1.

Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah nol sampai satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,727 ^a | ,529 | ,380 | ,55574 | 2,495 |

a. Predictors: (Constant), PRIV, DD, PROKI, KA, LBDKU, UKOM

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber :Output SPSS

Pada model summary, nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,529 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara kinerja keuangan dengan variabel independennya (dewan komisaris, proporsi komisaris independen, latar belakang pendidikan komisaris utama, komite audit, dewan direksi, dan privatisasi) kuat karena berada diatas 0,5. Angka adjusted *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,380 . Hal ini berarti 38,0 % variasi atau perubahan dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variasi dari Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Latar Belakang Pendidikan Komisaris Utama, Komite Audit, Dewan Direksi dan Privatisasi, sedangkan sisanya (62%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

4.3.2 Uji Statistik F

Untuk melihat pengaruh bahwa Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Latar Belakang Pendidikan Komisaris Utama, Komite Audit, Dewan Direksi dan Privatisasi terhadap kinerja keuangan secara simultan, dapat dihitung dengan F_{test} . Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 6,581 | 6 | 1,097 | 3,551 | ,016 ^b |
| | Residual | 5,868 | 19 | ,309 | | |
| | Total | 12,449 | 25 | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), PRIV, DD, PROKI, KA, LBDKU, UKOM
sumber :output spss

Dari uji ANOVA atau F_{test} diperoleh F_{hitung} sebesar 3,551 dengan tingkat signifikan 0,016 sedangkan f_{tabel} sebesar 2,59 dengan signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini adalah layak karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3,551 > 2,59$) dan signifikan penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$).

4.3.3 Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dan variabel independennya. Berdasarkan pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji T

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -3,567 | ,773 | | -4,613 | ,000 | | |
| UKOM | ,428 | ,188 | ,567 | 2,281 | ,034 | ,401 | 2,494 |
| PROKI | -1,071 | ,878 | -,222 | -1,220 | ,237 | ,746 | 1,340 |
| LBDKU | -,306 | ,361 | -,174 | -,849 | ,406 | ,588 | 1,699 |
| KA | -,195 | ,124 | -,312 | -1,568 | ,133 | ,626 | 1,598 |
| DD | ,242 | ,181 | ,366 | 1,337 | ,197 | ,330 | 3,028 |
| PRIV | ,230 | ,652 | ,064 | ,352 | ,729 | ,755 | 1,325 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan output diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut

4.3.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (UKOM)

Pada tabel diatas menunjukkan t_{hitung} untuk variabel Ukuran Dewan Komisaris sebesar 2,281 lebih besar dari t_{tabel} 2,05954 ($2,281 < 2,05954$) dengan signifikan menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ($0,034 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

4.3.3.2 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen (PROKI)

Tabel diatas menunjukkan t_{hitung} untuk variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen sebesar -1,220 lebih kecil dari t_{tabel} 2,05954 ($-1,220 < 2,05954$) dengan signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($0,237 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.3.3 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Komisaris Utama (LBPKU)

Tabel diatas menunjukkan besarnya t_{hitung} untuk variabel Latar Belakang Pendidikan Komisaris Utama sebesar -0,849 lebih kecil dari t_{tabel} 2,05954 ($-0,849 < 2,05954$) dengan signifikan menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($0,406 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Latar Belakang Pendidikan Komisaris Utama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.3.4 Pengaruh Komite Audit (KA)

Tabel diatas menunjukkan besarnya t_{hitung} untuk variabel komite audit sebesar -1,568 lebih kecil dari t_{tabel} 2,05954 ($-1,568 < 2,05954$) dengan signifikan menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,133 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.3.5 Pengaruh Dewan Direksi (DD)

Tabel diatas menunjukkan besarnya t_{hitung} untuk variabel Dewan Direksi sebesar 1,337 lebih kecil dari t_{tabel} 2,05954 ($1,337 > 2,05954$) dengan Signifikan menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,197 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.3.6 Pengaruh Privatisasi (PRIV)

Tabel diatas menunjukkan besarnya t_{hitung} untuk variabel privatisasi 0,352 lebih kecil dari t_{tabel} 2,05954 ($0,352 > 2,05954$ dengan Signifikan menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,729 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa privatisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.4 Hasil Pembahasan Penelitian

4.4.1 Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan BUMN mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukandar Riyanto (2011). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak memungkinkan perusahaan mendapatkan kinerja yang lebih tinggi, melalui peran dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, maka jumlah keanggotaan dewan komisaris seharusnya dapat memberikan pengawasan terhadap hasil dari proses operasional perusahaan (Sukandar, 2012).

4.4.2 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti proporsi komisaris independen yang ada di perusahaan BUMN tidak mempengaruhi kinerja keuangan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyanto (2011). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen ini tidak dapat meningkatkan efektifitas monitoring yang dijalankan komisaris, berdasarkan data yang ada, sebagian besar komisaris independen terdiri dari pejabat publik ataupun tokoh masyarakat, yang belum tentu memiliki keahlian dalam konteks manajemen perusahaan (Riyanto, 2011). Sebagian besar anggota komisaris ternyata juga menjabat sebagai direksi dan dewan komisaris di perusahaan lain, baik perusahaan yang berkaitan maupun perusahaan lain.

4.4.3 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Komisaris Utama Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian bahwa latar belakang komisaris utama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa komisaris yang memiliki latar belakang bisnis maupun tidak memiliki latar belakang bisnis tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Riyanto (2011) dan Pahlevi (2012). Hal ini disebabkan penelitian GCG seharusnya dilakukan dalam jangka panjang karena tidak mungkin dalam satu atau dua tahun pergantian komisaris utama dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Riyanto, 2011). Hasil analisis ini bernilai negatif karena juga disebabkan karena tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan dewan komisaris yang berlatar belakang atau bisnis tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman dewan komisaris dan jenjang karir yang tinggi (Pahlevi, 2012).

4.4.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. , kondisi ini terjadi karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dalam penelitian ini besar kecilnya komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan NPM, sebab semua komite audit baik kecil atau banyak bertugas menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Secara teori tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal. Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan, sehingga kinerja perusahaan semakin baik.

Hasil ini mendukung penelitian Adestian (2015), yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.4.5 Pengaruh Dewan direksi terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan NPM. Ini menunjukkan besar kecilnya jumlah keanggotaan dewan direksi suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Sama saja dengan penentuan jumlah keanggotaan Komite audit, sulit menentukan jumlah anggota dewan yang optimal karena tergantung dari kompleksitas kegiatan perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Wehdwati *et al.* (2015) yang mengungkapkan bahwa besar kecilnya ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Namun secara teori dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Adestian,2015).

4.4.6 Pengaruh Privatisasi terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Privatisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antar perusahaan yang sudah di privat ataupun belum di privatisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Riyanto (2011). Keberhasilan privatisasi di pengaruhi oleh banyak hal antara lain kondisi infrastruktur, ekonomi dan politik. Di penelitian ini menguji pengaruh perusahaan yang sudah di privatisasi dan belum di privatisasi. Perusahaan yang baru mengalami privatisasi cenderung stabil atau mengalami penurunan kinerja karena perubahan kebijakan-kebijakan yang mengganggu efisiensi kinerja (Riyanto, 2011).

